

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan berdirinya perusahaan adalah memperbaiki atau membuat perusahaan tersebut meningkat dari perusahaan saingannya atau memberikan dampak finansial yang baik untuk perusahaan dengan cara memperoleh laba untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Jadi perusahaan baiknya melakukan pengajuan suatu program kerja untuk pemilik perusahaan supaya perusahaan tersebut menarik para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Perusahaan juga harus memikirkan cara yang efektif untuk meningkatkan sistem produktivitas perusahaan, dengan cara perusahaan harus melakukan kegiatan ekspansi. Dalam pelaksanaan ekspansi, Perusahaan pasti memiliki banyak cara untuk melakukan kegiatan ekspansi, salah satunya yaitu memperluas usaha produksinya, memperluas sistem penjualan produksinya, dan meningkatkan daya saing yang baik dalam produksi jual-beli di pasaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan investasi sehingga bisa melakukan produksinya dengan baik, dengan melakukan keputusan investasi perusahaan bisa membuat rencana kebutuhan pendanaan dalam perusahaan dan bisa melakukan sistem produksi perusahaan kedepannya. Keputusan investasi bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan di masa mendatang dan saling berhubungan dengan sumber pendanaan yang digunakan dan memiliki tingkat beban bunga yang bermacam-macam. Selain itu keputusan memilih sumber pendanaan juga dipengaruhi oleh kondisi pendanaan perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang ada.

Sebelum melakukan keputusan investasi, pihak manajemen harus mempertimbangkan hal-hal yang digunakan dalam investasi seperti prospek pendapatan dan keamanan finansial dalam

proses kegiatan investasi dan manajer keuangan perusahaan harus lebih teliti dan mempertimbangkan terlebih dahulu untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan. Seperti rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio likuiditas karena rasio-rasio tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keputusan investasi suatu perusahaan. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menginvestasikan modalnya pada satu atau lebih aset untuk memperoleh keuntungan atau laba di masa mendatang. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, keputusan investasi harusnya saling berhubungan dan berkaitan. Menurut Sitanggang (2014) Keputusan investasi dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi perusahaan emiten yaitu usaha untuk menetapkan komposisi aset yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan dan dari sisi pemegang modal (*investor*) , yaitu pihak yang mendanai perusahaan baik sebagai kewajiban/utang perusahaan (*Creditors*) maupun sebagai bentuk penyertaan pada perusahaan (*owners*).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan yang strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Adapun beberapa sektor pertanian yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap banyak tenaga kerja. Bisnis.com (19 september 2019) Sub sektor perkebunan ini dapat menarik minat investasi yang mencapai Rp 313 Triliun. Sebanyak 514 pelaku usaha menyatakan berminat untuk berinvestasi di subsektor perkebunan dengan nilai investasi mencapai Rp 313 triliun. Secara keseluruhan peminat investasi di sektor pertanian untuk memproses pada 2020 mencapai nilai Rp 426.2 triliun. Besaran tersebut diajukan oleh 1.636 perusahaan baik asing maupun dalam negeri. Direktur Perkebunan Kementerian Pertanian Kasdi Subagyo mengemukakan tanamati sawit

masih menjadi komoditas perkebunan dengan peminat terbesar. Jumlahnya mencapai 70% dari total peminatnya. Minat pengembangan komoditas sawit disusul dengan tebu sebesar 26%, investasi pada komoditas teh sebesar 1% dan 3% sisanya komoditas lainnya.

Minat investasi pada komoditas sawit ini disebut Kasdi banyak mengarah pada pengembangan penghiliran. Dia menyebutkan mayoritas produk sawit Indonesia yang diekspor Indonesia sejauh ini didominasi oleh minyak sawit mentah (CPO), sementara industri hilir belum dikelola dengan maksimal meski potensi pengolahan produk turunan lain sangat besar. “Industri hilir sawit belum ditangani optimal. Dari 70% peminat tersebut tidak semuanya dalam konteks hulu. Investasi tak hanya berbasis lahan, yang hilir ada pengolahan bagi yang sudah ada plasmanya. Investasi lebih banyak pada aspek hilir. Potensi olahan sawit sendiri besar, bisa menjadi oleokimia, sabun, bahan-bahan sawit juga bisa menjadi bahan baku pakan ternak,” ujar Kasdi di Jakarta (19/9/2019). Meski investasi pada komoditas sawit didominasi pengembangan sektor hilir, Kasdi tak memungkiri jika sektor hulu masih memiliki potensi, khususnya dalam pengadaan benih berkualitas untuk lahan yang potensial untuk peremajaan tanaman usia tua.

Dalam operasional perusahaan, hutang (*leverage*) merupakan hal yang umum dilakukan untuk meningkatkan performa perusahaan, hutang juga merupakan hal yang negatif bagi perusahaan, yaitu kesulitan untuk membayar hutangnya dalam jangka waktu yang ditentukan, dari situlah kinerja keuangan perusahaan menurun. Dalam rangkaian penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara Solvabilitas terhadap keputusan investasi memberikan hubungan yang positif. Penggunaan hutang ini bertujuan untuk menekan risiko-risiko yang berdampak pada kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang dinyatakan bangkrut akan mendapatkan pengawasan eksternal, terutama di dalam pengambilan keputusan investasi yang dianggap merugikan. Namun penggunaan leverage pada perusahaan memiliki peluang investasi yang besar yang membuat hal tersebut menjadi mahal dan perusahaan akan

menanggung biaya hutang yang cukup besar, dan alternatif yang dilakukan adalah penggunaan hutang dalam jumlah sedikit atau menggunakan dana internal perusahaan yang menjadikan hubungan Solvabilitas dengan keputusan investasi menjadi negatif (Fatmasari:2011) dalam Anjani (2012). Penelitian yang menyepakati hubungan yang positif antara lain Wardanu (2018), Sitanggang (2020), Endiana (2016), Hartono (2017). Di sisi lain juga ditemukan bahwa adanya hubungan negatif, penelitian ini merupakan analisis dari Vinh ho (2018), Yunus (2017), Haque (2014) dan serrasqueiro et al (2015)

Tujuan dari perusahaan ialah untuk meningkatkan operasional perusahaan dan memperoleh keuntungan atau laba, dengan perusahaan menggunakan rasio ini dalam kinerjanya, pasti akan membuat perusahaan tersebut mengalami keuntungan dalam menghasilkan produksinya, rasio yang dimaksud adalah rasio Profitabilitas. Dengan demikian Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba atau keuntungan. untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan, rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Henry:2009:224) dan juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hubungan profitabilitas terhadap keputusan investasi yaitu sebagai pengaturan anggaran dan keuntungan perusahaan. Dalam rangkaian penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara Profitabilitas terhadap keputusan investasi memberikan hubungan yang positif. Penelitian yang menyepakati hubungan yang positif antara lain Anjani (2012), Yunus (2017), Endiana (2016) dan Sitanggang (2020). Di sisi lain juga ditemukan bahwa adanya hubungan negatif, penelitian ini merupakan analisis dari Nugroho (2013).

Likuiditas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut menunjukkan apakah dengan kas yang tersedia

perusahaan mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya atau tidak. Pengaruh dari likuiditas terhadap keputusan investasi, jika perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang baik, nantinya akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya pihak manajer akan memanfaatkan potensi likuiditas yang sudah ada untuk bisa membayar kewajiban jangka pendek ataupun menginvestasikan operasi perusahaannya. Dengan menggunakan rasio ini pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang dengan menggunakan likuiditas yang baik. Penelitian yang menyepakati hubungan yang positif antara lain Putra (2020), Sitanggang (2020), Hartono (2017), dan Anjani (2012). Di sisi lain juga ditemukan bahwa adanya hubungan negatif, penelitian ini merupakan analisis dari Nugroho (2013).

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah rasio Profitabilitas (ROI) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah Growth Opportunity (GO) memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Apakah Growth Opportunity (GO) memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Apakah Growth Opportunity (GO) memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Apakah Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Interaksi Solvabilitas (DER) dengan Growth Opportunity (GO), Interaksi Profitabilitas (ROI) dengan Growth Opportunity (GO) dan Interaksi Likuiditas (CR) dengan Growth Opportunity (GO) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio Solvabilitas (DER) terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio Profitabilitas (ROI) terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio Likuiditas (CR) terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Growth Opportunity (GO) mampu memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis Growth Opportunity (GO) mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis Growth Opportunity (GO) mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROI), Rasio Likuiditas (CR), Interaksi Solvabilitas (DER) dengan Growth Opportunity (GO), Interaksi Profitabilitas (ROI) dengan Growth Opportunity (GO) dan Interaksi Likuiditas (CR) dengan Growth Opportunity (GO) secara simultan terhadap keputusan investasi pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Semoga untuk penulis bisa memperoleh dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apakah untuk Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua perusahaan terutama pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan mengenai pentingnya menganalisis rasio keuangan terhadap keputusan investasi di perusahaan serta meningkatkan dan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan. Serta bisa juga menjadi sebuah referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengerjakan penelitian nantinya.